

RESEARCH ARTICLE

Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani di Kampung Lebauw, Manokwari Utara, Papua Barat

Simon Miosido¹

Program Studi Penyuluhan
Pertanian Berkelanjutan
Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
smido@gmail.com

Latarus Fangohoi²

Program Studi Penyuluhan
Pertanian Berkelanjutan Politeknik
Pembangunan Pertanian
Manokwari
franlee@gmail.com

Indah Pratiwi^{3*}

Program Studi Penyuluhan
Pertanian Berkelanjutan
Politeknik Pembangunan
Pertanian Manokwari
Pratiwiindah743@gmail.com

Artikel Info

Diterima 03/03/2025
Diterima dan disetujui 19/03/2025

Diterima dalam bentuk revisi 17/03/2025
Tersedia online 28/03/2025

Abstrak

Latar belakang: Kelompok tani memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani, khususnya melalui fungsi sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi, dan wahana kerja sama. Namun, efektivitas kelompok tani dalam menjalankan peran ini sangat bergantung pada persepsi dan partisipasi anggotanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 19 responden anggota kelompok tani. Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan kategorisasi skor untuk menilai persepsi petani terhadap fungsi kelompok tani.

Hasil: Dalam perannya sebagai kelas belajar mengajar, kelompok tani dinilai baik (52,63%) dan sangat baik (47,37%). Sebagai unit produksi, sebanyak 57,89% responden memberikan penilaian baik, sedangkan 42,11% menilai sangat baik. Sementara itu, sebagai wahana kerja sama, mayoritas petani menilai baik (57,89%) dan sangat baik (42,11%).

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Kampung Lebauw telah menjalankan perannya dengan baik. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penguatan dalam manajemen kelompok tani, peningkatan akses terhadap sarana produksi, serta diversifikasi usaha tani. Dengan demikian, kelompok tani dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kelompok tani, Persepsi petani, Kelas belajar, Unit produksi, Wahana kerja sama

*Penulis Korespondensi: Indah Pratiwi, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, pratiwiindah743@gmail.com

Sitasi: Miosido, S., Fangohoi, L., & Pratiwi, I. (2025). Persepsi Petani Tentang Peran Kelompok Tani Di Kampung Lebauw Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Science*, 3(1): 53-60.



© 2025 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

Abstract

Background: Farmer groups play a strategic role in enhancing farmers' capacity and welfare, particularly through their functions as learning classes, production units, and cooperation platforms. However, the effectiveness of farmer groups in fulfilling these roles highly depends on members' perceptions and participation. Therefore, this study aims to analyze farmers' perceptions of the role of farmer groups in Kampung Lebauw, North Manokwari District, Manokwari Regency, West Papua Province.

Method: This study employed a quantitative approach with a survey method. Data were collected through questionnaires administered to 19 respondents who were members of farmer groups. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis, utilizing a scoring system to assess farmers' perceptions of the roles of farmer groups.

Results: Farmer groups were rated favorably as learning platforms, with 52.63% perceiving them as good and 47.37% as very good. Similarly, as production units, 57.89% rated them as good and 42.11% as very good. For cooperative networks, 57.89% rated them as good and 42.11% as very good.

Conclusion: This study indicates that farmer groups in Kampung Lebauw are functioning effectively. To enhance their effectiveness, further improvements in group management, access to production facilities, and business diversification, farmer groups can continue contributing to sustainable farmer welfare.

Keywords: Farmer groups, Farmers' perception, Learning class, Production unit, Cooperation platform.

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan bersama dalam bidang pertanian. keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya (Fangohoi *et al.*, 2023) Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat menjadi wadah bagi para petani dalam memperoleh akses informasi, teknologi, serta bantuan sarana dan prasarana pertanian dari pemerintah maupun lembaga terkait. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efisien dan berkelanjutan. Di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari, kelompok tani telah dibentuk sebagai bagian dari upaya peningkatan produksi dan kesejahteraan petani setempat. Namun, efektivitas dan peran kelompok tani dalam mendukung kegiatan pertanian sangat dipengaruhi oleh persepsi para petani terhadap manfaat dan fungsi kelompok tersebut.

Persepsi petani terhadap kelompok tani dapat menentukan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok serta keberlanjutan program-program yang dijalankan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan petani, tergantung pada tingkat keterlibatan anggota serta efektivitas kepemimpinan dalam kelompok tersebut (Suryana *et al.*, 2022). Studi lain oleh Prasetyo *et al.* (2023) menekankan bahwa dukungan pemerintah dan akses terhadap inovasi pertanian menjadi faktor penting dalam keberhasilan kelompok tani. kelompok tani berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kerja sama antar petani, meningkatkan kapasitas produksi, serta sebagai kelas belajar bagi anggotanya. Namun, persepsi petani terhadap peran kelompok tani ini belum banyak diteliti secara

mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama, unit produksi, dan kelas belajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kampung Lebauw dan kantor BPP Manokwari Utara, Distrik Manokwari Utara, Provinsi Papua Barat. Penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan April hingga Mei Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada petani yang menjadi anggota kelompok tani. Populasi penelitian ini adalah kelompok tani putri vani yang merupakan kelompok tani aktif yang berada di Kampung Lebauw, penelitian ini untuk menganalisis persepsi petani terhadap peran kelompok tani di Kampung Lebauw sebagai wahana kerja sama, unit produksi, dan kelas belajar. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria petani yang memiliki pengalaman dalam kelompok tani maupun.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner: Untuk mengukur persepsi petani terhadap kelompok tani; Wawancara: Untuk mendapatkan data lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani; Observasi: Untuk mengamati langsung aktivitas kelompok tani di lapangan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik untuk melihat hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan persepsi petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar

Kelompok tani memiliki peran penting sebagai kelas belajar mengajar, di mana anggotanya dapat memperoleh pengetahuan baru terkait teknik budidaya, manajemen usaha tani, serta pemanfaatan teknologi pertanian. Kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar berdampak pada peningkatan pengetahuan, adopsi teknologi, kesejahteraan petani, kemandirian usaha, solidaritas, daya saing produk, dan kesadaran terhadap pertanian berkelanjutan (Saragih, 2020). Dalam kelompok tani, petani dapat berdiskusi dan bertukar pengalaman dengan sesama anggota serta mendapatkan bimbingan dari penyuluh atau petani yang lebih berpengalaman. Fungsi ini menjadikan kelompok tani sebagai wahana peningkatan kapasitas petani agar lebih adaptif terhadap perkembangan pertanian modern dan tantangan yang dihadapi dalam produksi.

Tabel 1. Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

| Skor Pencapaian Maksimum | Kategori Persepsi terhadap Kelompok Tani | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|--|-----------|----------------|
| 68-83 | Baik | 10 | 52,63% |
| 84-100 | Sangat Baik | 9 | 47,37% |
| Jumlah | | 19 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar. Dari total 19 responden, sebanyak 10 orang

(52,63%) menilai kelompok tani dalam kategori "Baik", sedangkan 9 orang (47,37%) menilainya sebagai "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani merasakan manfaat kelompok tani sebagai tempat berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian. Kategori "Baik" yang memperoleh persentase terbesar mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam aspek pembelajaran di dalam kelompok tani. Meskipun hampir setengah dari responden menganggap peran kelompok tani dalam kategori "Sangat Baik", peningkatan metode penyuluhan, keterlibatan lebih aktif dari petani, serta dukungan dari pihak terkait seperti penyuluh pertanian dapat semakin memperkuat fungsi kelompok tani sebagai wahana pendidikan bagi petani.

Penelitian Rahman *et al.* (2023) menemukan bahwa petani yang aktif dalam kelompok tani memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap praktik pertanian berkelanjutan dibandingkan dengan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Studi ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dalam kelompok tani dapat meningkatkan adopsi teknologi baru hingga 40% (Saragih, 2020).

Selain itu, penelitian Wahyudi & Sari (2024) mengungkapkan bahwa kelompok tani yang aktif sebagai tempat belajar dapat meningkatkan produktivitas pertanian hingga 25% lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang bekerja secara individu. Mereka menekankan bahwa keberhasilan kelompok tani dalam fungsi ini sangat bergantung pada kualitas penyuluhan dan keterlibatan aktif anggota dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Persepsi Petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan wadah yang berfungsi sebagai sarana kerja sama antarpetani dalam berbagai aspek, seperti berbagi informasi, akses terhadap teknologi, serta peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian. Melalui kelompok tani, petani dapat membangun hubungan yang lebih erat, meningkatkan solidaritas, serta bekerja sama dalam menghadapi tantangan pertanian, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan adopsi teknologi baru. Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dianalisis berdasarkan persepsi petani di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara. Hasil survei menunjukkan bagaimana kelompok tani dipandang oleh anggotanya dalam membangun kerja sama yang efektif dan produktif.

Tabel 2. Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama

| Skor Pencapaian Maksimum | Kategori Persepsi terhadap Kelompok Tani | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|--|-----------|----------------|
| 20-35 | Sangat tidak baik | | |
| 36-51 | tidak baik | | |
| 52-67 | cukup baik | | |
| 68-83 | baik | 11 | 57,89 |
| 84-100 | sangat baik | 8 | 42,11 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menilai peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dalam kategori baik (57,89%) dan sangat baik (42,11%). Tidak ada responden yang menilai dalam kategori cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik, yang menunjukkan bahwa kelompok tani telah berfungsi dengan baik dalam membangun kerja sama antarpetani. Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama sangat penting dalam meningkatkan solidaritas, gotong royong, dan pertukaran informasi antarpetani. Dalam konteks ini, kelompok tani

dapat menjadi sarana untuk mengatasi permasalahan bersama, seperti akses terhadap sarana produksi, teknologi pertanian, dan pemasaran hasil panen. Penelitian Sukri *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki sistem kerja sama yang kuat dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya pertanian. Mereka menemukan bahwa petani yang aktif dalam kelompok tani cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi pertanian dan memiliki akses yang lebih baik terhadap pasar.

Selain itu, penelitian oleh Setiawan & Handayani (2024) menemukan bahwa kelompok tani yang memiliki dinamika kerja sama yang baik mampu meningkatkan pendapatan anggotanya hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang bekerja secara individu. Studi mereka juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang baik dalam kelompok tani untuk memastikan keberlanjutan kerja sama yang efektif.

Persepsi Petani Responden terhadap Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wahana kerja sama dan tempat belajar, tetapi juga memiliki peran penting sebagai unit produksi. Dalam konteks ini, kelompok tani berperan dalam mengoptimalkan kegiatan produksi pertanian, baik dalam hal penggunaan sumber daya, efisiensi kerja, maupun peningkatan hasil panen. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat saling mendukung dalam pengadaan sarana produksi, seperti benih, pupuk, dan alat pertanian, sehingga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha tani.

Tabel 3. Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

| Skor Pencapaian Maksimum | Kategori Persepsi terhadap Kelompok Tani | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|--|-----------|----------------|
| 20-35 | Sangat tidak baik | | |
| 36-51 | tidak baik | | |
| 52-67 | cukup baik | | |
| 68-83 | baik | 11 | 57,89 |
| 84-100 | sangat baik | 8 | 42,11 |

Berdasarkan Tabel 2, persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif. Sebanyak 11 orang (57,89%) menilai peran kelompok tani sebagai "Baik", sementara 8 orang (42,11%) menilainya sebagai "Sangat Baik". Tidak ada responden yang menilai kategori "cukup baik", "tidak baik", atau "sangat tidak baik", yang menunjukkan bahwa kelompok tani di wilayah penelitian telah berfungsi dengan baik sebagai unit produksi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kelompok tani di Kampung Lebauw mampu memenuhi peran pentingnya dalam meningkatkan produksi pertanian bagi para anggotanya. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi mencakup kerja sama dalam pengadaan sarana produksi, akses terhadap teknologi pertanian, serta pemasaran hasil panen yang lebih efektif.

Penelitian Putra *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kelompok tani yang aktif dalam pengelolaan produksi pertanian memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani individu. Studi ini menemukan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani mampu meningkatkan produktivitas lahan hingga 30% melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

Selain itu, penelitian Nugroho & Lestari (2024) mengungkapkan bahwa kelompok tani yang menerapkan sistem produksi berbasis kerja sama dapat meningkatkan daya tawar petani di pasar. Dengan adanya koordinasi yang baik dalam kelompok, petani dapat menjual hasil panen dalam jumlah besar dengan harga yang lebih stabil, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak.

Distribusi Jumlah Petani Responden berdasarkan Presentase Pencapaian Skor Maksimum dari Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani.

Persepsi petani terhadap kelompok tani di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara, dievaluasi berdasarkan skor pencapaian maksimum yang dikategorikan dalam lima tingkatan, yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Analisis data ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kelompok tani telah berkontribusi dalam mendukung kegiatan pertanian dan pemberdayaan petani.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Petani berdasarkan Persentase Pencapaian Skor Maksimum Persepsi terhadap Peran Kelompok Tani.

| Skor Pencapaian Maksimum | Kategori Persepsi terhadap Kelompok Tani | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|--|-----------|----------------|
| 20-35 | Sangat tidak baik | | |
| 36-51 | tidak baik | | |
| 52-67 | cukup baik | | |
| 68-83 | Baik | 17 | 89,47 |
| 84-100 | sangat baik | 2 | 10,53 |

Hasil penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 4 menunjukkan distribusi jumlah petani responden berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum dalam menilai peran kelompok tani. Data ini memberikan gambaran mengenai tingkat kepercayaan dan kepuasan petani terhadap kelompok tani di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar petani (89,47%) memiliki persepsi baik terhadap peran kelompok tani, sementara 10,53% responden memiliki persepsi sangat baik. Tidak ada responden yang menilai kelompok tani dengan kategori cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik, yang menunjukkan bahwa kelompok tani di daerah ini telah berfungsi dengan efektif dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Meskipun sebagian besar petani menilai kelompok tani dalam kategori baik hingga sangat baik, persentase responden dengan kategori sangat baik (10,53%) masih tergolong rendah dibandingkan kategori baik (89,47%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk meningkatkan efektivitas kelompok tani, terutama dalam aspek penyuluhan, distribusi hasil pertanian, dan penguatan kelembagaan.

Sejalan dengan pendapat Yusuf & Handayani (2023) menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi melalui kerja sama dalam pengelolaan sumber daya. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat bekerja sama dalam mengatasi permasalahan pertanian, seperti hama, perubahan iklim, atau pemasaran hasil panen. Hal ini sesuai dengan temuan (sinaga, 2023) yang menyebutkan bahwa kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan membangun jaringan sosial dan kerja sama yang lebih erat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Kampung Lebauw, Distrik Manokwari Utara, memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung aktivitas pertanian. Sebagai kelas belajar mengajar, mayoritas petani (52,63%) menilai kelompok tani berperan baik, sementara 47,37% menilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Sebagai wahana kerja sama, sebanyak 57,89% responden memiliki persepsi baik, sedangkan 42,11% menilai sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa kelompok tani berperan dalam membangun kerja sama antaranggota, sehingga dapat memperkuat solidaritas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian. Sebagai unit produksi, 57,89% responden menilai kelompok tani berperan baik, sementara 42,11% menilai sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa kelompok tani mampu mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani melalui berbagai kegiatan produksi yang terorganisir.

Secara keseluruhan, kelompok tani memiliki peran yang positif dalam mendukung peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani. Namun, optimalisasi program dan dukungan yang lebih lanjut masih diperlukan agar manfaat kelompok tani semakin dirasakan oleh seluruh anggotanya.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Simon Miosido berperan sebagai kontributor utama, Latarus Fangohoi sebagai kontributor anggota dan Indah Pratiwi sebagai kontributor anggota dan kontributor korespondensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fangohoi, L., Asmuruf, O. M. T., Widyaningrum, W., Mayor, E., Muabuai, K., Duit, S., & Pariri, A. (2023). Pengenalan Kelas Kelompok Tani kepada Petani Lokal Guna Menumbuh Kembangkan Daya Juang Petani Lokal Kampung Breml Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Science*, 1(1): 1-9
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2024). Pengaruh Sistem Produksi Berbasis Kerja Sama terhadap Daya Tawar Petani di Pasar. *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan*, 12(1), 45-56.
- Prasetyo, R., Santoso, H., & Wibowo, T. (2023). Peran Dukungan Pemerintah dan Akses Inovasi dalam Keberhasilan Kelompok Tani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(2), 78-89.
- Putra, B., Sari, M., & Rahman, T. (2023). Efisiensi Produksi Pertanian melalui Kelompok Tani. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(3), 112-123.
- Rahman, F., Dewi, S., & Kurniawan, Y. (2023). Pengaruh Keaktifan dalam Kelompok Tani terhadap Adopsi Teknologi Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Agroekoteknologi*, 15(4), 233-245.
- Saragih, N. W. (2023). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah: Studi Kasus Gapoktan Sahabat Tani Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTANI)*, 3(3), 257-266.
- Setiawan, H., & Handayani, L. (2024). Dinamika Kerja Sama dalam Kelompok Tani dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(2), 67-79.
- Sinaga, I. M. (2023). *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Desa Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur)*. Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Sukri, A., Wijaya, D., & Yulianto, P. (2023). Sistem Kerja Sama dalam Kelompok Tani sebagai Faktor Peningkatan Efisiensi Pertanian. *Jurnal Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*, 7(1), 98-110.

Suryana, D., Lestari, P., & Hidayat, R. (2022). Dampak Keberadaan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia*, 9(3), 123-134.

Wahyudi, B., & Sari, N. (2024). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 18(2), 56-68.